



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Senja Bersemi adalah sebuah film pendek yang bercerita tentang sepasang kakek dan nenek penghuni panti werdha yang ingin menjalin hubungan asmara, namun mereka harus menghadapi suster panti werdha yang protektif terhadap nenek. Dalam proyek ini, penulis berperan sebagai sutradara. Penulis membahas tentang penyutradaraan untuk mencapai *scene objective* dalam film ini. Penyutradaraan dibatasi pada beberapa *scene* tertentu dan dua aktor utama. Aktor utama ini dibatasi pada karakter Adam dan Laila.

Pada prosesnya, penulis melakukan metode penelitian deskriptif di mana penulis menulis menganalisa hasil dari teknik yang penulis terapkan dikaitkan dengan teori yang ada, lalu penulis deskripsikan hasil dan analisa yang penulis dapatkan.

3.1.1 Sinopsis

Adam (74) adalah penghuni baru panti werdha. Ia dianggap sering mengganggu oleh penghuni lainnya karena sifatnya yang keras kepala dan sulit diatur. Suatu hari, sehabis mengambil tape musik kesayangannya yang tidak terbawa ke panti werdha, Adam tidak sengaja menyenggol Laila (72) sehingga tongkatnya yang dipegang Laila terjatuh. Adam yang tidak mengakui

kesalahannya menimbulkan konflik diantara keduanya. Seiring berjalannya waktu, Adam mengetahui Laila juga tertarik dengan musik era lama dan Koes Plus yang digemarinya. Hal ini membuat Adam tertarik kepada Laila, begitu juga sebaliknya, Laila yang masih malu-malu ternyata juga tertarik kepada Adam. Kedekatan mereka membuat Suster Ineke (34), pengasuh utama Laila was-was karena takut Adam akan mempengaruhi Laila. Beberapa waktu kemudian, tibalah hari ulang tahun Laila. Di hari itu, Adam menunjuk diri untuk bernyanyi di depan menyumbang lagu. Adam pun menunjuk Laila sebagai pasangan bernyanyinya. Mereka berjoget bersama, Laila asik berjoget dan lupa waktu sampai suatu saat di mana sakit pinggang Laila kambuh. Semenjak hari itu, Adam dan Laila mulai terpisahkan. Adam yang ingin mendatangi Laila untuk meminta maaf harus berhadapan dengan Suster Ineke yang tidak mengijinkannya bertemu dengan Laila. Suatu hari, Adam dan Laila kembali bertemu sehabis makan siang. Mereka tengah membicarakan sesuatu ketika Suster Ineke datang dan akhirnya membawa Laila pergi. Tiba-tiba, sakit pinggang Laila kambuh dan dengan segera Suster Ineke membawa Laila ke kamar untuk mengambil obat. Di saat itulah, Adam diam-diam mengunci pintu beserta suster yang ada di dalamnya. Adam dan Laila yang telah merencanakan hal itu lalu kabur menuju sebuah taman. Di taman itu, mereka akhirnya dapat menikmati waktu berdansa berdua diiringi musik kesukaan mereka tanpa intervensi dari Suster Ineke.

3.1.2 Posisi Penulis

Penulis memiliki posisi sebagai sutradara dalam film pendek *Senja Bersemi*. Sutradara memiliki peran penting dalam proses pembuatan film sebagai seorang

yang mengepalasi aspek kreatif dan berperan dari masa pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Dalam laporan ini, penulis ingin mengangkat tugas seorang sutradara dari sisi penyutradaraan aktor, dimana penyutradaraan aktor penting dan membawa tantangan tersendiri bagi penulis.

3.1.3 Peralatan

Peralatan ini diperlukan untuk membantu sutradara dalam melakukan proses penyutradaraan dan proses metodologi untuk keperluan tugas akhir topik ini. Peralatan ini penulis gunakan mulai dari pra produksi hingga pascaproduksi. Peralatan tersebut diantaranya adalah:

1. Laptop
2. Naskah
3. *Voice Recorder*
4. Alat tulis
5. Kamera

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja penulis mulai dari masa pra produksi sampai ke masa pasca produksi.

Pada masa pra produksi, penulis mulai dengan menganalisis naskah yang diberikan oleh penulis naskah. Penulis menulis dalam setiap *scene* siapakah yang menyetir *scene* tersebut dan atas dasar apa karakter tersebut bertindak. Dalam dialog, penulis menganalisa dengan menuliskan alasan apa yang terkandung

dalam dialog tersebut. Penulis juga melakukan wawancara dan menjelaskan cerita kepada aktor pada saat *reading*. Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis menuliskan dan memikirkan bagaimana akting dan *blocking* dari aktor, sebagai catatan penulis untuk menyutradarai aktor saat produksi. Penulis juga memikirkan teknik penyutradaraan yang akan penulis pakai ketika produksi berlangsung.

Saat masa produksi, penulis selaku sutradara menerapkan hal yang penulis telah analisa saat melakukan proses penyutradaraan terhadap aktor. Penulis menyampaikan kepada aktor tentang apa yang ingin dicapai oleh karakter di *scene* itu. Penulis memegang naskah beserta catatan analisa sebagai acuan penulis.

Pada masa pascaproduksi, penulis menganalisa hasil yang penulis dapatkan pada masa produksi dengan teori-teori penyutradaraan yang penulis pakai. Hasil analisa penulis jabarkan dalam laporan penelitian penulis.

UMMN